

Model Pembelajaran Paket C dalam jaringan (Paket C Daring)



2016

Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan
Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat

Model
Pembelajaran Paket C Dalam Jaringan

© 2016 PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT

Penanggung Jawab

Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos. M.Pd.

Tim Pengembang

Edi Rukmana, S.Pd., Edi Suswanto, S.Pd., M.Ds., Liesna Dyah Purantiningrum, S.T., M.Pd., Sri Lilis Herlianthi, S.P., M.Si., Tintin Kartini, S.S.

Tim Penyusun Bahan Ajar

Euis Laelasari, M.M.Pd., Apipudin, M.Pd., Apip Hermana, M.Pd., Sri Purwanti, S.Pd., Aisyah Khorunnisaa, S.Pd., Neni Nulaela, S.Pd., H. Dadang Wahyudi, M.M.Pd., Desy Juwitaningsih, S.Si., Chinta Darma, S.Pd.

Nara Sumber Teknis

Dr. Rusman

Editing dan Layout

Edithole

Kontributor

PKBM Bina Pandu Mandiri, Ciamis
PKBM Menuju Makmur, Ciamis



Kata Pengantar

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat, kebutuhan akan konsep dan mekanisme pembelajaran berbasis TI menjadi tidak terelakkan lagi. Kehadiran model pembelajaran paket C daring adalah jawaban atas tuntutan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang makin hari makin pesat dan tak terbendung itu.

Selain itu, saat ini konsep *e-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *e-learning* khususnya di satuan pendidikan, tak terkecuali satuan pendidikan nonformal. Tentu saja ini adalah iklim yang baik bagi penyelenggaraan pendidikan.

Dengan iklim yang kondusif ini, beberapa satuan pendidikan nonformal penyelenggara program pendidikan kesetaraan telah melakukan berbagai persiapan, seperti bimbingan teknis bagi tutor dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Termasuk juga yang dilakukan PP PAUD dan Dikmas dalam melakukan identifikasi berbagai *platform* pembelajaran elektronik yang tersedia di internet, dan melakukan eksperimen tentang penggunaan *platform* pembelajaran elektronik berbasis website untuk menyajikan materi pembelajaran.

Semoga dengan hadirnya model pembelajaran paket C daring ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya nanti mampu meningkatkan kualitas lulusan paket C dan lulusan pendidikan kesetaraan pada umumnya.

Bandung, Nopember 2016

Kepala PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat,



M Hasbi
Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.

NIP. 19730623 199303 1 001



(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Model.....	4
C. Sasaran Pengguna Model.....	4
D. Prototipe Model.....	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II KONSEP/LANDASAN TEORI PEMBELAJARAN DARING.....	7
A. Pembelajaran Jarak Jauh	7
B. Pembelajaran dalam Jaringan.....	9
BAB III PEMBELAJARAN PAKET C DARING.....	14
A. Perencanaan Pembelajaran Paket C Daring.....	16
B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring	28
C. Penilaian Pembelajaran Daring.....	31
D. Pengendalian Mutu.....	33
Bab IV Penutup	34
Daftar Pustaka.....	35



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus-menerus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain untuk memudahkan komunikasi dan mempercepat arus informasi, pengembangan TIK juga dimaksudkan untuk memudahkan aktivitas kerja manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. TIK memberikan inovasi baru yang dapat diterapkan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih mudah, efektif dan efisien. Singkat kata, TIK memberikan banyak pengaruh dalam proses pembelajaran.

Teknologi internet merupakan salah satu produk perkembangan TIK yang sangat berperan dalam pembelajaran. Saat ini hampir dapat dikatakan bahwa ketergantungan hidup manusia terhadap internet cukup tinggi. Internet telah bersinggungan dengan aktivitas pekerjaan, profesi, dan bahkan telah akrab menjadi keseharian banyak orang. Internet juga menjadi sumber dan sekaligus media pembelajaran. Internet menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pencarian informasi yang berhubungan dengan berbagai hal termasuk materi/referensi pembelajaran.

Penggunaan internet dalam mendukung proses pembelajaran kini menjadi keniscayaan bahkan sangat mungkin akan menjadi kebutuhan dan keharusan di masa depan. Istilah *e-learning* bahkan sudah akrab kita dengar sejak lama untuk menamai proses pembelajaran yang memanfaatkan medium internet ini. Meskipun tidak menutup



kemungkinan ada yang menyebutnya dengan istilah lain. Dulu, *e-learning* ditawarkan sebagai solusi atas terkendalanya proses pembelajaran karena jarak yang jauh, sehingga dengan memanfaatkan internet pembelajaran tetap dapat berlangsung. Kini, sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan gaya hidup, *e-learning* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama ada koneksi internet, dengan kata lain *e-learning* merupakan pembelajaran yang tidak dibatasi jarak, ruang, dan waktu.

Pendidikan kesetaraan dengan segala problematikanya pun mengalami perubahan yang dari waktu ke waktu selalu ada perkembangan. Sejak berlakunya Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan, telah memberikan warna tersendiri dalam perkembangan pendidikan kesetaraan hingga saat ini. Pengakuan terhadap lulusan pendidikan kesetaraan dalam berbagai bidang pekerjaan maupun penerimaan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi merupakan salah satu tonggak reformasi pendidikan kesetaraan. Pun demikian dalam proses pembelajaran dengan terbitnya Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses, telah membuka wawasan banyak penyelenggara dalam mengimplementasikan tiga pola pembelajaran yaitu tatap muka, tutorial, dan mandiri.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan dan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan sudah menjadi permakluman banyak pihak. Kendala rendahnya latar belakang ekonomi, kendala letak geografis, juga kendala keterbatasan fasilitas, adalah sesuatu yang lumrah. Hal ini menjadi tantangan bagi sebagian pihak untuk memicu diri dan mencari solusi agar pembelajaran tetap berjalan dan berlangsung, tetapi sekaligus pembenaran bagi sebagian pihak lain untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara asal dan seadanya. Kendala-kendala itu kini mengalami perkembangan sepesat perkembangan teknologi. Bukan



hanya karena jarak yang jauh, bukan pula karena persoalan ekonomi, tetapi kendala terbatasnya waktu karena kesibukan pekerjaan sehingga menyebabkan seseorang tidak memungkinkan untuk belajar sebagaimana waktu belajar di sekolah layaknya kebanyakan orang. Persoalan ini tidak selalu terjadi dan menimpa waga belajar, tetapi bisa sebaliknya terjadi pada tutor. Tentu saja fenomena ini membutuhkan solusi agar pembelajaran dapat tetap berlangsung.

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa perkembangan TIK memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tetap dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja bahkan tidak selalu harus tatap muka langsung (*face to face*). Konsep *e-learning* sudah banyak diterapkan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan internet, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan. Didukung oleh perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik, *e-learning* dapat menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan juga mengakibatkan beberapa pergeseran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Namun, pergeseran-pergeseran tersebut bukan berarti sesuatu yang buruk, tetapi justru mendukung proses pembelajaran. Rosenberg menyebutkan bahwa dengan berkembangnya penggunaan TIK terdapat setidaknya lima pergeseran di dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) pergeseran dari pelatihan ke penampilan; 2) pergeseran dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja; 3) pergeseran dari kertas ke *online* atau saluran; 4) pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja; dan 5) pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata. (Sutopo, 2012: 27)

Kemudahan yang menyertai setiap perkembangan teknologi ini hendaknya tidak menjadi bumerang dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan gagalnya proses pembelajaran. Di balik segala



kemudahan dan keunggulan atas perkembangan TIK tentu ada sisi buruk yang membutuhkan pengendalian. Sebagaimana diketahui bersama bahwa ada piha-pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan teknologi internet untuk menyebarkan informasi palsu (*fake information*) yang tentu saja ini tidak dapat dibenarkan. Pengendalian dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran tetap harus dilakukan agar teknologi tetap memberikan dampak positif bagi pendidikan.

Atas dasar pemikiran inilah maka Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat, pada tahun anggaran 2016 ini mengembangkan “Model Penyelenggaraan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pendidikan Kesetaraan Paket C”.

B. Tujuan Model

1. Memberikan panduan bagi penyelenggara/pengelola dalam pelaksanaan pembelajaran Paket C daring.
2. Memberikan acuan bagi Tutor Paket C dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran Paket C daring.
3. Menyediakan perangkat pembelajaran Paket C Daring bagi penyelenggara/pengelola dan tutor dalam pembelajaran paket C daring.

C. Sasaran Pengguna Model

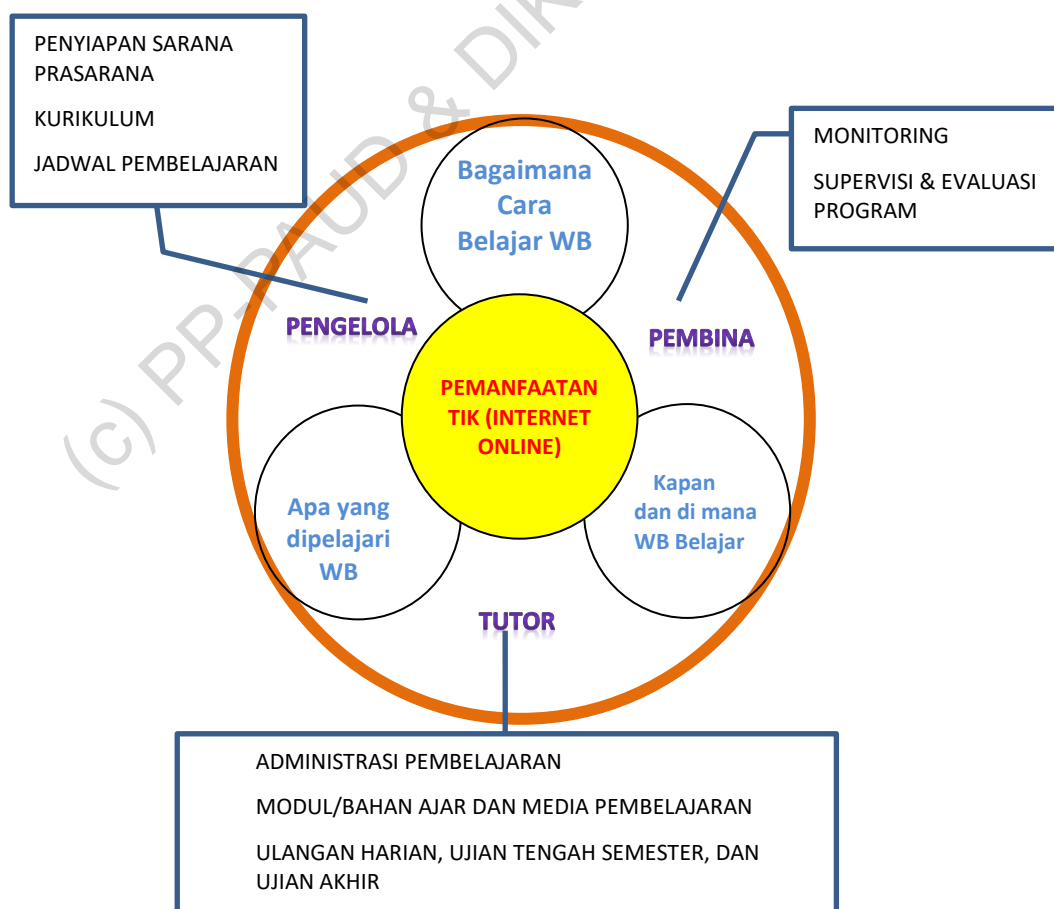
1. Tutor dan Warga Belajar Paket C memiliki kriteria: a) dapat mengoperasikan komputer dan/atau memanfaatkan *smartphone* untuk mengakses aplikasi pembelajaran daring; b) menguasai



- aplikasi pengolah kata untuk menyiapkan bahan ajar/modul daring; dan c) memiliki alamat email dan akun di media daring;
2. Tenaga Kependidikan Paket C, yang memiliki kemampuan menjadi admin pembelajaran daring.

D. Prototipe Model

Bagan 1. Prototipe Model



E. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain adalah:

1. Dalam jaringan (selanjutnya disingkat daring), adalah istilah untuk menggantikan *online*, yaitu pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet.
2. Tatap Muka daring, pertemuan pembelajaran antara tutor dengan warga belajar yang dilakukan melalui jaringan dalam waktu yang bersamaan dan memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik secara langsung (*synchronous*). Dilakukan melalui *video conference* dan *chatting*.
3. Tutorial daring, pertemuan pembelajaran antara tutor dengan warga belajar melalui fasilitas forum diskusi dan *e-mail* (surat elektronik, selanjutnya disingkat surel). Tutorial dilakukan secara *asynchronous*, artinya tutor dan warga belajar tidak harus daring dalam waktu yang bersamaan.
4. Mandiri daring, pembelajaran secara mandiri. Modul/bahan ajar, media, soal-soal, dan penugasan disiapkan oleh tutor secara daring yang dapat diunduh untuk dipelajari oleh warga belajar. Proses untuk melakukan pengunduhan modul/bahan ajar, media, soal-soal, dan penugasan serta mengunggah hasil penugasan oleh warga belajar dijadwalkan sesuai waktu yang telah disepakati bersama dalam kontrak belajar.



BAB II KONSEP/LANDASAN TEORI PEMBELAJARAN DARING

A. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa model pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktifitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktifitas belajar.

2. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memerlukan tanggung jawab dan komitmen dari pelakunya baik penyelenggara, pendidik, peserta didik dan masyarakat. Pembelajaran harus diciptakan menarik sehingga peserta didik memiliki motivasi tinggi untuk belajar.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, maka pendidik dituntut untuk kreatif baik dalam mengemas materi, penggunaan metode, pengembangan media dan alat evaluasi. Dalam mengembangkan pembelajaran jarak jauh perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh. Berikut Prinsip-Prinsip pembelajaran jarak jauh.

- a. Tujuan yang jelas. Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati dan terukur untuk mengubah perilaku peserta didik;



- b. Relevan dengan kebutuhan. Program belajar jarak jauh harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja atau lembaga pendidikan;
- c. Mutu pendidikan. Pengembangan program belajar jarak jauh upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu proses pembelajaran yang ditandai dengan pembelajaran lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.
- d. Efisiensi dan efektivitas program. Efisiensi mencakup penghematan dalam penggunaan biaya, tenaga, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia
- e. Efektivitas. Memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.
- f. Pemerataan. Hal ini berkaitan dengan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena lokasinya jauh atau sibuk bekerja.
- g. Kemandirian. Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, maupun dalam kegiatan belajar.
- h. Keterpaduan. Keterpaduan, yang dimaksud adalah keterpaduan berbagai aspek seperti keterpaduan mata pelajaran secara multi disipliner.
- i. Kesinambungan. Penyelenggaraan belajar jarak jauh tidak insidental dan sementara, tetapi dikembangkan secara berlanjut dan terus menerus.



B. Pembelajaran dalam Jaringan

1. Pengertian Pembelajaran dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan memberikan kemudahan pada peserta didik untuk mengakses proses pembelajaran dimanapun dan Peserta didik dengan mudah belajar langsung dari pakar/ahli sesuai di bidang yang diminatinya.

2. Landasan Teori Pembelajaran dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet. Pembelajaran dalam jaringan diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih luas pada masyarakat. Tidak hadirnya pendidik secara langsung dalam pembelajaran, mengakibatkan peserta didik harus belajar sendiri. Sehingga konsep pembelajaran yang mendasari pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran mandiri.

3. Karakteristik Pembelajaran dalam Jaringan

Berikut karakter pembelajaran dalam jaringan

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pelaku pembelajaran berkomunikasi tanpa dibatasi aturan/protokol
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer network);
- c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri, yang disimpan di komputer sehingga dapat diakses pendidik dan peserta didik kapan dan dimana saja;



- d. memanfaatkan kurikulum, jadwal pembelajaran, hasil kemajuan belajar dan administrasi pendidik yang dapat dilihat setiap saat di komputer.

4. Komponen-Komponen Pembelajaran dalam jaringan

Komponen-komponen pembelajaran dalam jaringan dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik belajar lebih mudah. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. Informasi, disampaikan dibuat menarik dengan memperhatikan penggunaan gambar dan animasi, komposisi tampilan, serta komunikasi yang mudah.
- b. Materi, dikemas menarik sehingga materi mudah diserap oleh peserta didik. Materi dapat dalam bentuk e-book, simulasi, animasi.
- c. Penilaian, soal-soal dikembangkan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk latihan soal, quiz, ulangan harian, uts dan uas. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan cara terbuka dan tertutup. Terbuka dalam pengertian penilaian dilakukan dimanapun selama dapat mengakses internet dan tertutup dalam pengertian penilaian dilakukan di suatu lokasi tertentu untuk menghindari kemungkinan soal-soal yang dikerjakan orang lain.
- d. interaksi dalam pembelajaran, dikembangkan untuk meningkatkan wawasan peserta didik. Interaksi ini dapat dikembangkan melalui forum diskusi.

5. Pengembangan Pembelajaran dalam jaringan

Desain pembelajaran dalam jaringan terdiri dari tujuh langkah (Syaad Patmanthara, 2007), yaitu:

- a. Analisis kebutuhan Analisis kebutuhan dijadikan dasar memilih, menganalisis, dan menentukan Tujuan Umum Pembelajaran (TUP) dan sebagai dasar mengembangkan analisis kemampuan dasar peserta.
- b. Komponen Analisis Kemampuan Dasar Komponen analisis kemampuan dasar dijadikan pegangan untuk menentukan bahan pembelajaran yang akan dikembangkan. Oleh karena itu perlu diketahui karakteristik siswa melalui internet yang relevan sesuai program pembelajaran yang akan menjadi isi program pembelajaran (Burke, 1982: Dick dan Carey, 1990)
- c. Tujuan Umum Pembelajaran. Tujuan Umum Pembelajaran berisi tujuan-tujuan umum yang harus dikuasai atau dicapai siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran (melalui internet).
- d. Tujuan Khusus Pembelajaran Tujuan Khusus Pembelajaran dirumuskan atas dasar analisis dan masukan tentang kemampuan dasar serta karakteristik siswa.
- e. Pengembangan Materi Pengembangan materi berupa kegiatan memilih dan mengembangkan bahan-bahan pembelajaran melalui internet yang sesuai untuk diberikan kepada siswa. Isi bahasan dijabarkan dari isi yang terkandung dalam pokok bahasan dan tujuan khusus pembelajaran.
- f. Pengembangan strategi pembelajaran Pengembangan strategi pembelajaran berisi kegiatan penentuan langkah dan prosedur

pembelajaran yang harus dilalui siswa dalam menguasai bahan dan mencapai tujuan khusus pembelajaran. Meliputi kegiatan awal pembelajaran, penyampaian informasi keseluruhan kegiatan pembelajaran, penyampaian kegiatan latihan dan balikan.

- g. Komponen evaluasi Komponen evaluasi dikembangkan guna melaksanakan penilaian untuk perbaikan pembelajaran (formatif), juga penilaian hasil belajar siswa.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dalam Jaringan

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula pembelajaran dalam jaringan. Berikut Kelebihan dan kelemahan pembelajaran dalam jaringan dalam Wahjudik.

Kelebihan pembelajaran dalam jaringan.

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui itu dilakukan internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu;
- b. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet;
- c. peserta didik dapat belajar melalui bahan ajar setiap saat dan dimana saja karena bahan ajar tersimpan di komputer;
- d. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta didik dapat mencari di internet;
- e. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak;

- f. Berubahnya peran peserta didik dari pasif menjadi aktif;
- g. Relatif lebih efisien, bagi mereka yang tinggal jauh dari lembaga pendidikan.

Kekurangan pembelajaran dalam jaringan (Bullen, 2001 dan Bean, 1977 dalam Wahjudik)

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik sehingga memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar;
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial;
- c. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
- d. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet;

BAB III PEMBELAJARAN PAKET C DARING

Fokus utama model ini adalah pembelajaran paket C dalam jaringan dengan memanfaatkan aplikasi berbasis website yang dapat diakses melalui laman <http://www.pkcmdaring.kemdikbud.go.id> atau <http://jayagiriedu.id>. Kedua laman ini merupakan alamat induk karena pada dasarnya paket C daring adalah salah satu layanan yang diberikan oleh PKBM Daring sebagai rumah besar teknologi pembelajaran yang dikembangkan oleh PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat.

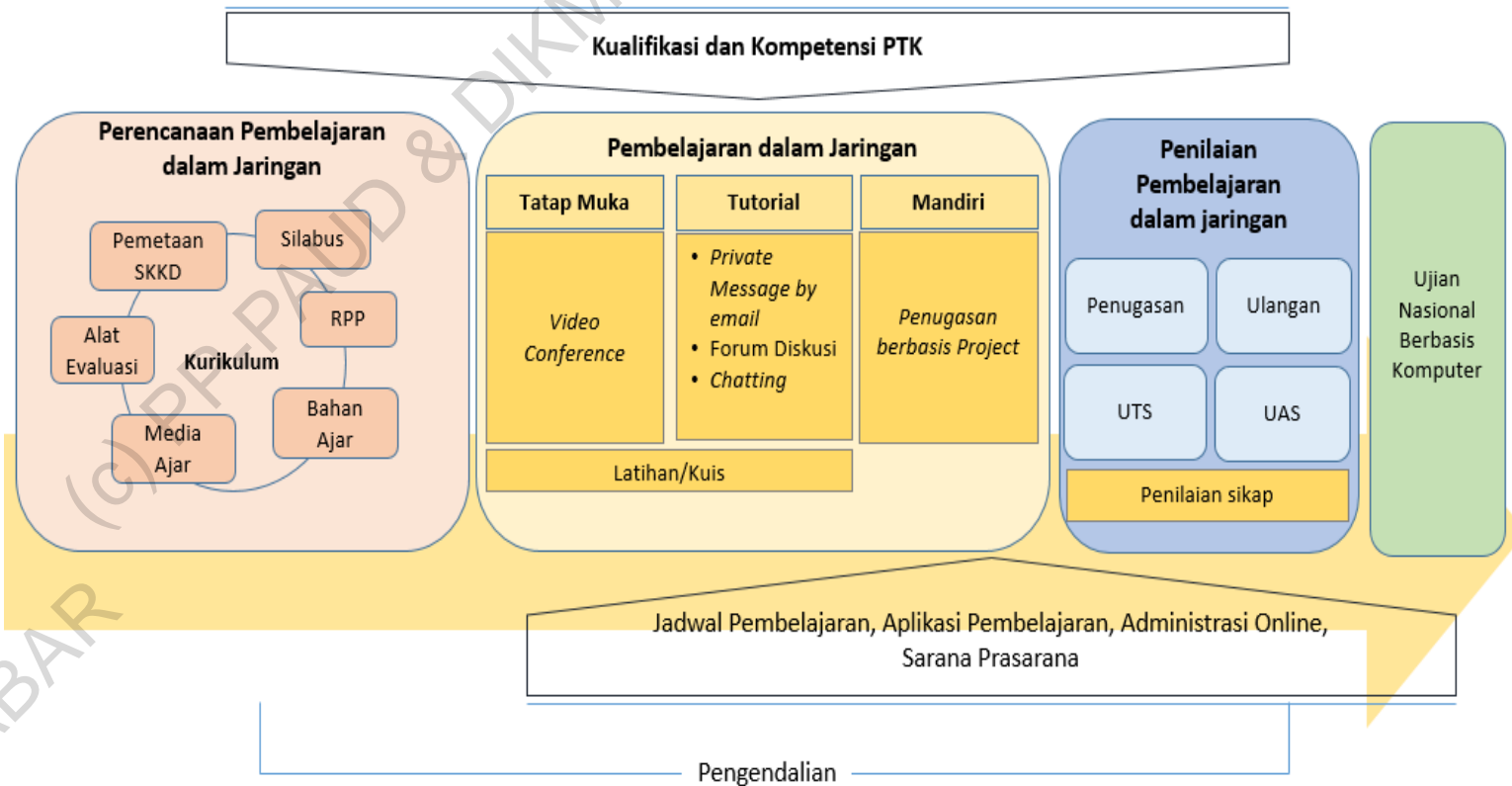
Pembelajaran yang dirancang untuk paket C daring merupakan implementasi dari pelaksanaan standar proses pendidikan kesetaraan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008. Pembelajaran yang dilakukan mengacu pada pola pembelajaran tatap muka, tutorial, dan mandiri. Materi pembelajaran mengacu pada Peremendiknas Nomor 14 tahun 2007 tentang Standa Isi Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C (lihat Prototipe Model).

Rangkaian langkah-langkah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didukung oleh pengendalian mutu. Secara garis besar langkah pembelajaran dilakukan melalui tahap-tahap:

- A. Perencanaan Pembelajaran, penyiapan kurikulum yang meliputi pemetaan SKK, silabus, RPP, bahan ajar, media ajar, dan perangkat evaluasi pembelajaran.
- B. Pelaksanaan Pembelajaran, menerapkan pola tatap muka melalui *video conference*, *live chatting*, tutorial melalui *email*, forum diskusi dan *chatting*, dan pola pembelajaran mandiri.
- C. Penilaian Pembelajaran, dilakukan melalui penugasan, ulangan, dan ujian akhir.
- D. Pengendalian Mutu, yang dilakukan oleh Penilik di tingkat kecamatan sebagai pemantau, penilai, dan pembimbing satuan dalam pencapaian standar nasional pendidikan yaitu standar proses.

Langkah-langkah pembelajaran paket C daring tersebut sebagaimana digambarkan dalam bagan 2 berikut ini.

Bagan 2. Pembelajaran Paket C Daring



A. Perencanaan Pembelajaran Paket C Daring

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran daring, dilakukan melalui proses/tahapan sebagai berikut.

1. Pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) dan Penetapan Jadwal Pembelajaran

Pemetaan SKK adalah pemetaan beban belajar, merupakan langkah awal yang dilakukan untuk dapat menetapkan jumlah jam belajar berdasarkan Satuan Kredit Kompetensi (SKK).

Penjelasan berikut ini adalah pemetaan SKK yang dapat digunakan untuk menetapkan jumlah jam pembelajaran pada Paket C daring. Pemetaan SKK ini digunakan untuk menentukan proses pembelajaran tatap muka (TM), tutorial (TT), dan/atau mandiri (M) selain mengacu pada ketentuan standar proses, juga dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a) Ketersediaan waktu pembelajaran di tiap lembaga, sesuai ketentuan dalam standar proses minimal pembelajaran 2 x pertemuan per minggu.
- b) Ketersediaan jumlah pendidik/tutor untuk masing-masing penyelenggara pendidikan kesetaraan.

Sedangkan tahapan pemetaan SKK dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut.

- a) Pemetaan pembelajaran TM, TT, dan M berdasarkan jenis mata pelajaran;
- b) Pemetaan pembelajaran TM, TT, dan M, berdasarkan analisis bobot masing-masing standar kompetensi (SK); dan
- c) Pemetaan pembelajaran TM, TT, dan M, berdasarkan analisis bobot masing-masing kompetensi dasar (KD) dan jабaran indikator pencapaian kompetensi.

Tabel 1 dan Tabel 2 adalah contoh pemetaan SKK berdasarkan jenis mata pelajaran pada Paket C.

Tabel 1. Pemetaan SKK Mata Pelajaran Per Semester
Paket C Tingkatan 6 Mahir 1 Setara Kelas X

No.	Matapelajaran	Bobot SKK	Semester I				Semester II			
			TM	TT	M	Σ	TM	TT	M	Σ
1	Pendidikan Agama	2	-	-	1	1	-	-	1	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	1	-	-	1	1	-	-	1
3	Bahasa Indonesia	4	1	1	-	2	1	1	-	2
4	Bahasa Inggris	4	1	1	-	2	1	1	-	2
5	Matematika	4	1	1	-	2	1	1	-	2
6	Fisika	2	-	-	1	1	-	-	1	1
7	Kimia	2	-	-	1	1	-	-	1	1
8	Biologi	2	-	-	1	1	-	-	1	1
9	Sejarah	1	-	0,5	-	0,5	-	0,5	-	0,5
10	Geografi	1	-	0,5	-	0,5	-	0,5	-	0,5
11	Ekonomi	2	-	1	-	1	-	1	-	1
12	Sosiologi	2	-	1	-	1	-	1	-	1
13	Seni Budaya	2	-	-	1	1	-	-	1	1
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	-	-	1	1	-	-	1	1
15	Keterampilan Fungsional*)	4	2	-	-	2	2	-	-	2
16	Muatan Lokal**)	2	-	-	1	1	-	-	1	1
17	Pengembangan Kepribadian Profesional	2	-	-	1	1	-	-	1	1
		40	6	6	8	20	6	6	8	20
Persentase (%)			30	30	40	100	30	30	40	100
Kriteria			20%-70%	30%-80%	<= 50%		20%-70%	30%-80%	<= 50%	

Keterangan: TM=Tatap Muka, TT=Tutorial, M=Mandiri

1. Pembelajaran tatap muka per minggu (sem 1 dan 2) 6 JP
2. Pembelajaran tutorial per minggu (sem 1 dan 2) 12 JP
3. Pelaksanaan pembelajaran di kelompok/minggu 18 JP
4. 18 JP tersebut harus nampak pada jadwal pembelajaran per minggu.



Tabel 2. Pemetaan SKK Mata Pelajaran Per Semester,
Paket C Tingkatan 6 Mahir 2 Setara Kelas XI-XII

No.	Mata pelajaran	SKK	Semester 3				Semester 4				Semester 5				Semester 6			
			TM	TT	M	Σ	TM	TT	M	Σ	TM	TT	M	Σ	TM	TT	M	Σ
1	Pendidikan Agama	4	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1
2	Pendidikan Kewarganegaraan	4	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	-	1	-	1
3	Bahasa Indonesia	8	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2
4	Bahasa Inggris	8	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2
5	Matematika	8	2	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-	2
6	Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sejarah	3	-	-	1	1	-	-	1	1	-	0,5	-	0,5	-	0,5	-	0,5
10	Geografi	7	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2	-	1	-	1
11	Ekonomi	8	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2
12	Sosiologi	8	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2	1	1	-	2
13	Seni Budaya	4	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1
14	Pendidikan Jasmani, OR-Kes	4	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1
15	Keterampilan Fungsional*)	8	-	2		2	-	2		2	-	2		2	-	2		2
16	Muatan Lokal**)	4	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1
17	Pengembangan Kepribadian Profesional	4	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1	-	-	1	1
		82	9	7	5	21	9	7	5	21	8	7,5	5	20,5	6	8,5	5	19,5
	Persentase (%)		42,86	33,33	23,81		42,86	33,33	23,81		38,10	35,71	23,81		28,57	40,48	23,81	
	Kriteria		20%-70%	30%-80%	<= 50%		20%-70%	30%-80%	<= 50%		20%-70%	30%-80%	<= 50%		20%-70%	30%-80%	<= 50%	

Keterangan: TM=Tatap Muka, TT=Tutorial, M=Mandiri

1. Pembelajaran TM per minggu di semester 3 - 4 = 9 JP, semester 5 = 8 JP, semester 6 = 6 JP
2. Pembelajaran TT per minggu di semester 3 - 4 = 14 JP, semester 5 = 15 JP, semester 6 = 17 JP
3. Pelaksanaan pembelajaran di kelompok/minggu pada semester = 23 JP.



Pelaksanaan pembelajaran 23 JP hasil pemetaan SKK selanjutnya didistribusikan dan harus tampak dalam jadwal sesuai ketersediaan waktu di masing-masing satuan, dengan ketentuan pembelajaran Mandiri tidak dicantumkan dalam jadwal tetapi dituangkan dalam kontrak belajar.

Setelah pemetaan SKK maka langkah berikutnya adalah menyusun jadwal. Penyusunan jadwal sangat ditentukan oleh ketersediaan waktu pertemuan di setiap satuan pendidikan. 23 JP hasil pemetaan SKK harus dituangkan ke dalam jadwal sehingga diketahui berapa peluang pembelajaran yang akan terjadi. Tabel 3 dan 4 adalah contoh jadwal berdasarkan pemetaan SKK di atas untuk total 23 JP.

Tabel 3. Contoh Jadwal Pembelajaran Paket C IPS Tingkatan 6 Setara Kelas XI (Mahir 2) Semester 3, 4, dan 5

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	08.00 - 08.45							
2	08.45 - 09.30							
3	09.30 - 10.15							
	10.15 - 10.45							
4	10.45 - 11.30							Kt.Fgsional
5	11.30 - 12.15							Kt.Fgsional
	12.15 - 13.15							
1	13.15 - 14.00						Mtmatika	B. Inggris
2	14.00 - 14.45		B.Indo				Mtmatika	Sosiologi
3	14.45 - 15.30		B.Indo			Geografi	Sosiologi	Sosiologi
	15.30 - 15.45							
4	15.45 - 16.30					Ekonomi	PKn	Geografi
5	16.30 - 17.15		Mtmatika			Ekonomi	PKn	Geografi
	19.00 - 19.45		B.Ingggris			B.Indo		
	19.45 - 20.30		Ekonomi					

Tatap Muka

Tutorial



Tabel 4. Contoh Jadwal Pembelajaran Paket C IPS Tingkatan 6
Setara Kelas XI (Mahir 2) Semester 6

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	10.45 - 11.30							Kt.Fgsional
2	11.30 - 12.15							Kt.Fgsional
	12.15 - 13.15							
3	13.15 - 14.00					Ekonomi	Mtmatika	B.Inggris
4	14.00 - 14.45		B.Indo			Ekonomi	Mtmatika	B.Inggris
5	14.45 - 15.30		B.Indo			Ekonomi	PKn	Sosiologi
	15.30 - 15.45							
6	15.45 - 16.30					Sosiologi	PKn	Geografi
7	16.30 - 17.15					Sosiologi	B.Indo	Geografi



Tatap Muka



Tutorial

2. Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD)

SK-KD setiap mata pelajaran perlu ditelaah dan dipetakan berdasarkan bobot materi dan tingkat kesulitan. Hal ini untuk memudahkan Tutor dalam menetapkan pola pembelajaran yang sesuai. SK-KD dengan tingkat kesulitan tinggi dan/atau membutuhkan pendalaman dapat dipetakan dalam kelompok tatap muka atau tutorial. Sedangkan SK-KD dengan tingkat kesulitan rendah dapat dipetakan dalam kelompok mandiri.

3. Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan hasil telaah SK-KD yang telah dilakukan. Silabus inilah yang akan menjadi acuan bagi Tutor dalam penyusunan RPP. Jika satuan pendidikan telah memiliki silabus pembelajaran nondaring, maka silabus pembelajaran daring dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan silabus nondaring yang sudah ada. Contoh silabus pembelajaran daring dapat dilihat dalam Tabel 5.



Tabel 5 Contoh Silabus Pembelajaran Daring

PKBM : _____
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Tingkat/Derajat : 6 / Mahir 2
 Setara Kelas : XII semester I
 Kompetensi Inti : 6. Memahami Penyusunan siklus akutansi perusahaan dagang

No	Pertemuan/ tanggal	Kompetensi Dasar/Materi	Tatap Muka (video conference)		Tutorial (forum diskusi,email, chatting)		Mandiri	
			waktu	Media, quiz/latihan	Waktu (upload tema diskusi)	Tema diskusi	Waktu	Penugasan
1	07 Oktober 2016	KD. 6.1 / Jurnal khusus	MM : 16.00- 17.30	Jurnal khusus Latihan: peserta membuat jurnal umum Hasil latihan dikirim melalui email tgl 10 oktober 2016				
2	14 oktober 2016	KD. 6.1. <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal Khusus • Jurnal penjualan • Jurnal pembelian • Jurnal penerimaan kas • Jurnal pengeluaran kas 						Penugasan: membuat jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas. Hasil penugasan upload melalui email 15-18 oktober 2016 (MM) Elinherlina357@gmail.com

3	21 Okto 2016	Jurnal umum				Forum Diskusi: Kesulitan membuat jurnal umum Lama diskusi 24 jam		
4.	28 okto 16	UTS						
5.	04 November 2016	KD.6.2 / posting jurnal khusus ke buku besar			04 Nov 2016	Forum diskusi : Tata cara memindah bukukan jurnal khusus ke buku besar Lama diskusi 24 jam		
6.	11 Nov 2016	KD.6.3 Menghitung harga pokok penjualan	16.00-17.30	Latihan menghitung harga pokok penjualan				
7.	18 Nov 2016	KD. 6.4 Membuat ikhtisar siklus akuntansi			18 Nov 2016	Forum diskusi : Mempelajari siklus akuntansi perusahaan dagang. Lama diskusi 24 jam		
8.	25 Nov 2016						25-28 Nov 2016	Tugas ; Membuat kertas kerja perusahaan dagang. Hasil harap di emailkan

9.	02 Des 2016	KD. Menyusun laporan keuangan perusahaan dagang	16.00-17.30	Media pembelajaran dapat dilihat di youtube tentang laporan keuangan.				
10	09 Des 2016	KD. 7.1. jurnal penutup			09 Des 2016	Forum Diskusi dan chatting : Membahas cara membuat neraca saldo setelah penutupan Waktu diskusi 24 jam		
11	16 Des 2016	KD. Melakukan posting jurnal penutupan ke buku besar	16.00-17.30	Memposting jurnal penutupan ke buku besar			16-19 Des 2016	Tugas : Menyusun laporan keuangan , hasil harap dikirim lewat email.
12	23 Des 2016	KD. Membuat neraca saldo setelah penutupan buku			23 Des 2016	Diskusi cara membuat neraca saldo setelah penutupan		
13	30 Des		16.00-17.30	Media / bahan ajar dapat dilihat di youtube.				
14		UAS						

PKBM : _____
 Mata Pelajaran : Geografi
 Tingkat/Derajat : 6 / Mahir 2
 Setara Kelas : XII semester I
 Kompetensi Inti : 4. Mempraktekkan Keterampilan Dasar Peta dan Pemetaan

No	Pertemuan/ tanggal	Kompetensi Dasar/Materi	Tatap Muka (video conference)		Tutorial (forum diskusi,email, chatting)		Mandiri	
			waktu	Media, quiz/latihan	Waktu (upload tema diskusi)	Tema diskusi	Waktu	Penugasan
1	1/ 9 Oktober 2016	4.1 Mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan	16.30 – 18.00	Media: Video Pembelajaran tentang proyeksi peta (www.pkbmmenujumakmur.blogspot.co.di)	10-16 Okt 2016	✓ Diskusi Proyeksi Peta ✓ Tanya jawab materi proyeksi peta	7 Hari	Penugasan: merangkum materi pembelajaran Hasil penugasan dikirim paling lambat tanggal 16 Oktober 2016 Pukul 16.00 melalui E-Mail ke alamat acengsk@gmail.com
2	2/ 16 oktober 2016	Ujian Tengah Semester 1. Komponen Peta 2. Proyeksi Peta					16.30 – 18.00	Teknis Ujian : Mendownload Soal UTS dari
3	3/ 23 oktober 2016	4.2 Mempraktekkan keterampilan	16.30 – 18.00	Media : Video Tutorial Pembuatan Peta (www.youtube.com)			7 Hari	Penugasan: Pembuatan Peta Desa Setempat

		dasar peta dan pemetaan						dengan menggunakan kertas karton secara berkelompok Hasil penugasan dikirim paling lambat tanggal 30 Oktober 2016 Pukul 16.00 melalui E-Mail ke alamat acengsks@gmail.com
4	4/ 30 oktober 2016	4.2 Mempraktekan keterampilan dasar peta dan pemetaan			30 Okt – 6 Nop 2016	✓ Diskusi tentang kendala membuat Peta Desa	7 Hari	Penugasan: Membuat penjelasan mengenai simbol-simbol yang terdapat pada peta yang mereka buat Hasil penugasan dikirim paling lambat tanggal 06 Nopember 2016 Pukul 16.00 melalui E-Mail ke alamat acengsks@gmail.com
5	5/ 06 Nopember 2016	4.3 Mempraktekan keterampilan dasar peta dan pemetaan			6 – 13 Nop 2016	✓ Diskusi tentang kendala pengertian simbol-simbol	7 Hari	Penugasan: menghitung jarak antara Rumah peserta didik ke 5

								<p>Simbol Objek Fasilitas umum yang berbeda yang terdapat pada peta.</p> <p>Hasil penugasan dikirim paling lambat tanggal 13 Nopember 2016 Pukul 16.00 melalui E-Mail ke alamat acengsks@gmail.com</p>
		4.3 Menganalisis Lokasi Industri dan Pertanian dengan pemanfaatan peta				✓		

4. Penyusunan RPP

Pada prinsipnya RPP daring tidak berbeda dengan RPP nondaring. Ada 11 komponen yang harus dijabarkan sesuai dengan kebutuhan. Sebelas komponen tersebut adalah: 1) Identitas satuan pendidikan; 2) Standar Kompetensi; 3) Kompetensi Dasar; 4) Indikator Keberhasilan; 5), Tujuan Pembelajaran; 6) Materi Pokok Pembelajaran; 7) Metode Pembelajaran; 8) Kegiatan Pembelajaran; 9) Sumber Pembelajaran; 10) Media Pembelajaran; dan 11) Penilaian.

5. Penyiapan Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan berupa modul dan bahan pengayaan. Modul pembelajaran dipersiapkan oleh Tutor sesuai dengan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain modul, bahan ajar pengayaan dapat diberikan kepada warga belajar dalam bentuk buku elektronik. Ragam buku elektronik dan bahan ajar sangat bergantung dengan kemampuan setiap Tutor. Tutor memiliki keleluasaan untuk memilih dan menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber.

6. Penyiapan Media

Media pembelajaran daring dimulai dari yang paling sering digunakan yaitu media tayang. Banyak aplikasi yang bisa gunakan untuk membuat media tayang, baik yang statis maupun yang dinamis dengan animasi dan video.

Penyiapan media tayang untuk pembelajaran daring ini dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah media tayang yang dipersiapkan untuk digunakan secara bersamaan saat tatap muka daring. Media ini hanya untuk Tutor, dan saat penyayangan tutor menambahkan penjelasan-penjelasan.

Kelompok kedua adalah media audio maupun video yang dipersiapkan untuk diunduh oleh warga belajar, baik yang

berkaitan langsung dengan materi tatap muka maupun disiapkan terpisah oleh tutor untuk pembelajaran tutorial dan/atau mandiri.

7. Penyusunan Alat Evaluasi

Alat evaluasi pembelajaran daring disesuaikan dengan indikator yang harus dicapai warga belajar dan disusun berdasarkan kebutuhan penilaian. Tutor perlu menyiapkan beberapa soal quiz untuk penilaian harian, tengah semester, dan ulangan akhir semester.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi internet dengan terlebih dahulu mengakses alamat yang ditetapkan pengelola. Tutor dapat mempelajari *Manual Book Tutorial* yang disertakan dalam model ini untuk memanfaatkan dan menguasai aplikasi secara optimal. Prinsip dasar pelaksanaan pembelajaran daring dengan pola tatap muka, tutorial, dan mandiri mengacu pada Permendiknas No. 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan paket A, paket B, dan Paket C.

1. Tatap Muka Daring

Pembelajaran tatap muka daring yang digunakan adalah *teleconference* secara *audio/video conference* dan dipadukan dengan *chatting*. Syarat tatap muka daring adalah terjadinya komunikasi dua arah dalam waktu yang bersamaan secara langsung (*synchronous*) antara tutor dengan warga belajar, maupun antarsesama warga belajar. Dengan demikian di saat yang bersamaan masing-masing pihak harus *log in*.

Setiap proses pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Tutor hendaknya dapat melakukan *log in* lebih dulu dibandingkan warga belajar.

a. **Kegiatan Pendahuluan.** Kegiatan yang dilakukan tutor dan warga belajar dalam pendahuluan pembelajaran tatap muka daring antara lain:

- 1) Melakukan login dan memeriksa hal-hal teknis antara lain: memastikan kamera (jika menggunakan *video conference*) dan fasilitas/fitur untuk *video conference* lainnya dapat berfungsi dengan baik, termasuk mikrofon berfungsi dengan baik.
- 2) Menyapa warga belajar yang sudah login. Bisa dilakukan dengan *chatting* atau menggunakan audio.
- 3) Melakukan test audio dan video dengan warga belajar (selama maksimal 30 menit) sebelum pembelajaran dimulai untuk memastikan semua dapat beroperasi dan berjalan lancar.
- 4) Tutor mengingatkan warga belajar untuk menaati tata tertib selama pembelajaran berlangsung, apabila perlu tutor dapat membacakan ulang tata tertib yang sudah dibuat.
- 5) Tutor melakukan pengecekan dan memastikan kehadiran warga belajar dengan melihat status warga belajar yang sudah login.
- 6) Melakukan apersepsi.

b. **Kegiatan Inti.** Pada kegiatan inti pembelajaran tatap muka, warga belajar menyimak penjelasan yang disampaikan tutor melalui berbagai metode yang dapat dipilih dan ditentukan tutor berdasarkan karakteristik materi pokok bahasan. Metode-metode yang dapat digunakan antara lain ceramah daring dengan menggunakan bahan tayangan yang sudah dipersiapkan. Tutor dapat juga melakukan demonstrasi langsung saat *video conference*. Selain demonstrasi secara langsung, tutor dapat memutar video peragaan yang sudah dipersiapkan. Tutor harus menciptakan interaksi aktif warga

belajar selama proses pembelajaran, dengan melakukan hal-hal berikut.

- 1) Tanya jawab secara audio/video dengan warga belajar dan meminta semua warga belajar secara bergiliran memberikan tanggapan. Pada saat ini tutor harus meminta warga belajar yang mendapat kesempatan berbicara untuk mengaktifkan mikrofon.
- 2) Tanya jawab melalui *chatting* dan meminta setiap warga belajar untuk memberikan jawaban atau tanggapan secara tertulis. Dengan demikian tutor dapat mengetahui warga belajar yang tidak memberikan tanggapan.
- 3) Tutor melakukan tanya jawab berkenaan dengan materi yang telah dibahas untuk mengukur ketercapaian indikator, sekaligus berfungsi sebagai penilaian harian. Penilaian harian juga dapat dilakukan Tutor dengan memberikan soal yang harus dikerjakan oleh warga belajar sebelum menutup sesi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup dilakukan untuk menyimpulkan dan memberikan penguatan atas pemahaman warga belajar terhadap materi yang sudah dibahas. Tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Tutor meluruskan jika kurang tepat dan memberikan penguatan atas simpulan warga belajar. Sebelum mengakhiri pembelajaran, tutor menyampaikan tema/pokok bahasan untuk pembelajaran berikutnya.

2. Tutorial Daring

Sebagaimana makna pembelajaran tutorial, yaitu untuk membahas materi-materi yang belum dipahami warga belajar, maka tutorial daring dilakukan untuk hal yang sama. Tutorial daring dilakukan melalui forum diskusi dan komunikasi melalui surat elektronik (surel), yang disediakan dalam aplikasi. Untuk membahas sebuah tema atau topik tertentu yang menjadi kesulitan warga belajar, tutor menyediakan waktu di forum

diskusi dan surel. Tema diskusi sudah ditetapkan tutor dan diurutkan berdasarkan hasil analisis dan pemetaan SKK yang telah ditetapkan. Waktu pembahasan diatur sesuai kesepakatan dan tingkat kesulitan yang dihadapi warga belajar. Pemecahan masalah dan penyimpulan tidak selalu harus berasal dari tutor. Semua warga belajar mendapat kesempatan untuk ikut berdiskusi dalam forum, memberikan masukan, solusi bahkan simpulan atas tema yang dibahas. Tutor berperan sebagai fasilitator dan memberikan penguatan. Tutor dapat menutup forum diskusi untuk beralih ke tema lain, jika pembahasan tema tertentu dianggap sudah cukup dan memperoleh simpulan.

3. Mandiri Daring

Pembelajaran mandiri diterapkan dan diberlakukan pula di pembelajaran daring. Demikian juga dengan kontrak belajar yang harus dilakukan antara tutor dengan warga belajar. Beberapa kompetensi dasar yang dimandirikan disiapkan kontrak belajar. Setelah kontrak belajar ditandatangani warga belajar, tutor menyiapkan modul, media, soal-soal ulangan dan penugasan, termasuk jadwal pengumpulan tugas dan jadwal ulangan melalui jaringan. Warga belajar dapat mengunduh sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah disepakati dalam kontrak. Pengumpulan tugas dapat dilakukan melalui surel (email). Batas waktu pengumpulan tugas dituangkan dalam kontrak belajar mandiri. Tutor menuliskan batas waktu pengumpulan ini dalam fitur pengumuman di aplikasi internet sehingga warga belajar akan merasa terus diingatkan.

C. Penilaian Pembelajaran Daring

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran daring meliputi:

1. Penilaian proses

Penilaian proses adalah penilaian yang berkaitan dengan kemampuan prosesual, mengikuti prosedur, tata cara, dan aturan

tertentu. Penilaian proses dilakukan selama proses interaksi yang terjadi antara peserta diddengan pendidik atau peserta dengan sistem.

- a. Interaksi peserta dengan pendidik pada saat:
 - ✓ Tatap muka online/video conference
 - ✓ Chating
 - ✓ Forum diskusi
 - ✓ Pengerjaan tugas yang diberikan pendidik baik berupa kuis, penugasan dan lain-lain
 - b. Interaksi peserta dengan system pada saat:
 - ✓ Kehadiran peserta dalam tatap muka online, chating, forum diskusi, pengerjaan tugas mandiri
2. Penilaian hasil belajar

Penilaian yang dilakukan berkaitan dengan penilaian produk atau penilaian hasil dari proses belajar.

Penilaian hasil belajar meliputi:

- a. Penilaian Harian
Dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator dari kompetensi yang akan dicapai pada setiap pertemuan baik melalui tatap muka, tutorial maupun mandiri.
- b. Penilaian Tengah Semester
Dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi selama 3 bulan kegiatan pembelajaran baik melalui tatap muka, tutorial maupun mandiri
- c. Penilaian Akhir semester
Dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dalam satu semester.

Penilaian dilakukan oleh pendidik dengan mengumpulkan data dari:

- a. Hasil penilaian proses
- b. Penilaian hasil belajar

D. Pengendalian Mutu

Penjaminan mutu pembelajaran dilakukan oleh penilik di tingkat kecamatan sebagai pengendali proses pembelajaran daring. Dalam melakukan penjaminan mutu penilik dapat bekerjasama dengan pengelola dan admin untuk mengontrol berlangsungnya proses sesuai dengan yang telah direncanakan.

Melalui bagian admin penyelenggara paket C daring di wilayah kerjanya, penilik dapat melihat proses KBM yang berlangsung melalui daring, dan membantu mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh penyelenggara.

Bab IV Penutup

Pada dasarnya pembelajaran daring bukanlah pembelajaran yang hanya sebatas memperkenalkan dan memanfaatkan teknologi semata, tetapi membantu tutor untuk mengintegrasikan teknologi selama proses pembelajaran. Tutor dituntut untuk menguasai teknologi, karena penguasaan teknologi menjadi keniscayaan yang tidak bisa dihindari lagi. Tutor dan seluruh komponen yang terlibat dalam mempersiapkan pembelajaran daring dituntut kemampuan untuk menuangkan kurikulum dan mengintegrasikannya melalui aplikasi berbasis teknologi jaringan.

Interaksi antara tutor dengan warga belajar merupakan hal yang ahrus diperhatikan dalam proses pembelajaran daring. Amun demikian warga belajar diharapkan memiliki kedewasaan dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini perlu ditekankan mengingat tidak ada pihak yang dapat mengontrol secara langsung proses pembelajaran daring kecuali warga belajar itu sendiri. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran daring ditentukan oleh integritas masing-masing pihak yang terlibat: pengelola, tutor, dan warga belajar.

Banyak medium yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajran daring. Hadirnya aplikasi berbasis jaringan yang dapat diakses melalui laman www.pkbsdaring.kemdikbud.go.id yang ditawarkan dalam model ini adalah salah satu upaya memanfaatkan jaringan untuk pembelajaran paket C secara daring. Harapan tim pengembang aplikasi ini makin memperkaya khasanah pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak lebih luas.



Daftar Pustaka

Isjoni, dkk. 2008. ICT Untuk Sekolah Unggul; Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Internet:

<http://blog.tp.ac.id/penerapan-pembelajaran-jarak-jauh-dalam-pembelajaran>

http://study-elearning.blogspot.co.id/2012/12/teori-pendukung-e-learning_17.html; teori pendukung elearning

www.ilmu-pendidikan.net

(c) PP-PAUD & DIKMAS JABAR



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
**Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD dan Dikmas) Jawa barat**

Jl. Jayagiri 63 Lembang - Bandung Barat 40391
Telepon 022-2786017, Fax. 022.2787474
www.p2pnfi-reg1.org, email: nfe_jayagiri@yahoo.co.id

